

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI 2020-2021

Putri Utami^{1*}, Indah Masri², Ameilia Damayanti³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : putriutami088@gmail.com

Diterima 6 Maret 2023, Disetujui 10 Maret 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021. Penelitian ini menggunakan data 47 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 54 data selama dua tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software econometrics views (EViews)* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*, *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, Kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *return on asset* (ROA) terhadap *income smoothing*, Kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *income smoothing*, dan Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh negatif *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: ROA, CAR, LDR, Kualitas Audit, *Income Smoothing*.

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of financial ratios on income smoothing practices with audit quality as a moderating variable in the banking sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 – 2021. This research uses data from 47 manufacturing companies selected using the purposive sampling method with 54 data for two years. The data used is secondary data in the form of financial reports. Data processing in this study used econometrics views (EViews) software version 12. The results showed that return on assets (ROA) and capital adequacy ratio (CAR) had no positive and insignificant effect on income smoothing, loan to deposit ratio (LDR) had a negative impact and significant to income smoothing practices, audit quality harms income smoothing, audit quality is not able to weaken the positive effect of return on assets (ROA) on income smoothing, audit quality is not able to cut the positive impact of capital adequacy ratio (CAR) on income smoothing, and Audit quality can weaken the negative effect of the loan to deposit ratio (LDR) on income smoothing.

Keywords: ROA, CAR, LDR, Kualitas Audit, *Income Smoothing*.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank adalah bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran suatu negara. Bahkan pada era globalisasi sekarang ini, bank juga telah menjadi bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran dunia. Bank memiliki peran penting sebagai tempat dimana sirkulasi serta transaksi-transaksi keuangan terjadi dan bank merupakan sarana pendukung dalam perkembangan perekonomian nasional.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (yang untuk selanjutnya disebut dengan UU OJK), memperlihatkan bahwa Indonesia akan bergeser dalam menerapkan model pengawasan terhadap industri keuangannya. Pasal 5 UU OJK menjelaskan bahwa OJK memiliki fungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan dalam sektor jasa keuangan, maka seluruh fungsi pengaturan dan pengawasan terhadap sektor keuangan yang kini masih tersebar di Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) akan menyatu kedalam OJK. Keluarnya Undang-Undang tentang Otoritas Jasa Keuangan ini sangat penting karena nilai aset dan transaksi jasa keuangan Indonesia yang semakin besar dan semakin canggih dan beragamnya produk-produk keuangan dan investasi di Indonesia.

Di era globalisasi saat ini perkembangan bisnis menunjukkan persaingan yang ketat. Persaingan tersebut membuat para manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menunjukkan hasil terbaik dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Bagi beberapa pihak (seperti investor), hasil kerja perusahaan tentunya sangat diperlukan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesediaan investor untuk menanamkan atau menarik investasinya. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan hasil kerjanya yaitu informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan memiliki komponen yang sangat krusial dan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan Keuangan merupakan sumber sarana informasi suatu kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Seharusnya laporan keuangan dapat membantu memenuhi keperluan para pengguna terutama berkaitan dengan kebenaran informasi tersebut. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi laporan keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (PSAK 1, Revisi 2017)

Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna umumnya untuk membuat suatu keputusan dan seringkali dijadikan untuk membawa perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek. Salah satu bagian laporan keuangan yang paling penting dan menjadi perhatian pihak internal maupun eksternal adalah laporan laba rugi. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan mencari cara agar mendapatkan tingkat laba yang baik.

Perusahaan yang memiliki nilai fluktuasi laba yang stabil akan lebih disukai oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai fluktuasi laba yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan agar investor dapat lebih mudah dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang dan dapat memberikan rasa aman bagi investor dalam melakukan investasi. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mempengaruhi besarnya laba perusahaan dengan cara menaikkan atau bahkan menurunkan laba agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Devira et al., (2021), dalam melakukan manajemen laba terdapat beberapa pola, dimana pola yang sering digunakan yaitu dengan perataan laba.

Menurut Setyani dan Wibowo (2019) perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar kinerja perusahaan terlihat stabil. Namun, praktik perataan laba tersebut dikritik oleh berbagai pihak karena dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak relevan dan mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibatnya adalah laporan keuangan tersebut tidak lagi mencerminkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan tersebut yang seharusnya perlu diketahui secara sebenarnya oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Di Indonesia memiliki beberapa contoh kasus perataan laba pada sektor perbankan yaitu yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk. Sebagaimana yang dikutip dari Rachman (2018) di www.detik.com, Manajemen Bank Bukopin secara terang-terangan mengakui bahwa telah merevisi laporan keuangan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015, 2016, dan 2017. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. Penurunan ekuitas ini berperan dalam tergerusnya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bukopin. Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi, CAR Bukopin masih aman 15,03%, namun setelah revisi CAR tersisa 11,62%. CAR semakin memburuk pada akhir 2017 yang

tercatat 10,52%, meski meningkat lagi pada kuartal I/2018 menjadi 11,09%. Hal lain yang mempengaruhi penurunan CAR adalah peningkatan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bukopin. Insiden modifikasi data kartu kredit ini memaksa Bukopin menyiapkan *action plan* untuk menyehatkan CAR ke level 14%. Langkah yang dilakukan adalah *rights issue* dengan menerbitkan saham baru sebesar 30% dan divestasi 40% saham BSB (*finance.detik.com* diterbitkan pada tanggal 27 April 2018).

Selain itu terdapat kasus laporan fiktif kas di Bank BRI unit Tapung Raya tahun 2011 terkait perekayasaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak *top management* sebagai kepala cabang untuk kepentingannya sendiri. Hal ini ditemukan oleh tim pemeriksa dan pengawas dari BRI Cabang Bangkinang pada tanggal 23 Febuari 2011, ditemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dan kas yang tidak seimbang. (Saraswati, dkk, 2016).

Pada saat mewabahnya covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan penurunan hampir di seluruh sektor kehidupan, baik dari segi ekonomi, politik, sosial hingga budaya. Begitupun yang dialami oleh salah satu sektor ekonomi yang merupakan jantung perekonomian suatu negara, yaitu sektor perbankan (Adeabah dan Andoh, 2020). Pada saat pandemic covid-19 sektor perbankan mengalami tantangan yang besar akibat pandemi covid-19. Situasi ini memiliki pengaruh yang amat mencemaskan bagi industri sektor perbankan (Ningsih dan Mahfudz, 2020). Sehingga berbagai macam upaya kebijakan dibuat oleh perbankan agar dapat bertahan di saat darurat pandemi covid-19 ini.

Adapun upaya kebijakan yang dibuat demi menekan imbas dari besarnya dampak pandemi covid-19 ini adalah dengan adanya Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional POJK No.11/POJK.03/2020 yang dikeluarkan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan. Adapun tujuan diterbitkannya regulasi ini adalah untuk mengelola kestabilan sistem keuangan dan perbankan (www.ojk.go.id). Dengan stimulus tersebut diharapkan perekonomian Indonesia semakin membaik dan pulih kembali agar dapat meningkatkan efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan di masa pandemi covid-19 ini (Albanjari dan Kurniawan, 2020)

Perkembangan sektor perbankan yang dinamis sebagai faktor penentu pembangunan ekonomi di suatu negara. Sektor perbankan yang terpuruk berdampak sektor ekonomi juga terpuruk. Demikian juga, stagnansi kegiatan perekonomian akan berimbas pada sektor perbankan karena fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, et al., (2008) dalam Prasanjaya & Ramantha, (2017)). Dengan demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Dalam mengukur suatu profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa

periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Dietrich, et al., 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Nabhan (2021) dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil lain ditemukan oleh Fauzia (2017) bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor sebagai acuan dalam berinvestasi. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan rumus *Return On Assets* (ROA). Perusahaan dengan ROA yang rendah akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkan menjadi stabil atau tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Rasio solvabilitas menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. Tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya. Solvabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Pada penelitian Luh Gede Kusuma Dewi, I Wayan Suartana, I Putra Astika (2014) Rasio CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba di BPR Provinsi Bali. Hasil penelitian lain oleh Fentje Salhuteru & Fransina Wattimena (2015) menemukan Pada bank pemerintah, rasio CAR berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Weston dalam Kasmir (2017:130) "artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo". Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Menurut Hanafi dan Halim (2017) *Loan to Deposits Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. LDR yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan LDR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. LDR yang tinggi memang dianggap baik bagi manajemen, dan bagi para kreditur, perusahaan tersebut dipandang dalam keadaan yang kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak memberdayakan LDR secara baik. Hal inilah yang pada akhirnya memotivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Menurut Akram et al., (2017) Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi jika auditor

dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan (*fraud*) dalam menyusun laporan keuangan. KAP besar mempunyai alasan reputasi dan kekayaan (*deep pocket*) sehingga memiliki hubungan positif dengan kualitas audit (Hamid & Solikhah 2017). Penelitian ini membuktikan kesesuaian hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar memiliki insentif untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang dari permasalahan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini untuk para pengguna informasi dari data penelitian, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2021”**

KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan *Agency Theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan yang menjelaskan suatu kontrak dimana pemilik (*principal*) memerintah manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Eisenhardt (1989) dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017) menjelaskan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yang meliputi: (1) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) yang menjadi sumber variasi model pengambilan keputusan; (2) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai kepentingannya, meskipun harus dengan mengorbankan kepentingan orang lain atau yang lainnya; dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) sehingga mereka berupaya untuk mencari informasi sebanyak mungkin guna mendapatkan keputusan terbaik yang risikonya paling dapat mereka tanggung.

Apabila manajemen tidak berbuat sesuai kepentingan pemilik, maka akan mengakibatkan suatu konflik keagenan (*agency conflict*), karena hal tersebut dapat memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*). Akibatnya akan muncul asimetris informasi antara manajemen dan pemilik. Asimetris informasi ini merupakan keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan.

Dalam suatu struktur perusahaan terdapat tiga pihak utama yaitu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda atau biasa disebut manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pekerja atau buruh. Keputusan yang diambil oleh manajer (*agent*) diharapkan dapat

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*principals*) dan mensejahterakan tenaga kerja atau karyawan perusahaan. Namun pada kenyataannya yang terjadi di perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri daripada mengutamakan kepentingan pemegang saham.

Dari penjelasan di atas, maka hubungan keagenan dapat diartikan sebagai suatu bentuk kesepakatan atau kontrak antara satu atau lebih pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan dan mengelola keuangan atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dan keputusan. Walaupun terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemiliknya saja. Hal ini dikarenakan *agent* juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Dengan kata lain, manajemen juga mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri sebelum memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Untuk memenuhi tuntutan *principal* dan mendapatkan insentif yang tinggi, manajer akan memainkan beberapa kondisi perusahaan sedemikian rupa sehingga seolah-olah target tercapai jika tidak ada pengawasan yang memadai dalam kinerja manajer.

Konflik antara *principal* dan *agent* diperparah oleh adanya *asymmetry information*, yaitu ketika manajemen sebagai *agent* mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (Wulandari, 2013:7). Menurut Scott, (2003) dalam Wulandari, 2013:7) terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

a. Adverse Selection

Adverse selection is a type of information asymmetry whereby one or more parties to a business transaction, or potential transaction, have an information advantage over other parties.

Manajer dan orang dalam lainnya mempunyai lebih banyak informasi dibanding pihak luar. Dengan informasi yang lebih tersebut akan memunculkan potensi pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Sementara pihak lain dirugikan.

b. Moral hazard

Moral Hazard is a type of information asymmetry whereby one or more parties to a business transaction, or potential transaction, can observe their action in fulfillment of the transaction but other parties cannot.

Yaitu bahwa pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak dapat sepenuhnya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan amanah yang diberikan. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang dapat berdampak tidak baik bagi perusahaan dan pemegang saham.

2. Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori akuntansi positif berusaha menjabarkan dan merincikan tentang bagaimana praktek akuntansi itu dilakukan yang bersumber dari pengalaman yang telah diuji secara empiris. Teori akuntansi positif bertujuan untuk memberi penjelasan maupun prediksi praktek akuntansi dalam menghadapi kondisi tertentu pada masa mendatang. Teori akuntansi positif dapat menggambarkan sebuah pemahaman maupun kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk digunakan dalam kondisi yang sedang terjadi (Hery, 2017). Teori Akuntansi Positif yang dapat dijadikan dasar pemahaman tidakan perataan laba yang dirumuskan Watts dan Zimmerman (1986) dalam Iskandar dan Suardana (2016) yaitu:

a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini.

b. *The Debt/ Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Hal ini karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat membuat laba yang dilaporkan pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya. Biaya politik muncul karena laba perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian investor.

Kesimpulan dari ketiga hipotesis diatas, bahwa di dalam teori akuntansi positif terdapat adanya hubungan keagenan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Hubungan antara manajemen dengan pemilik
- b. Hubungan antara manajemen dengan kreditur
- c. Hubungan antara manajemen dengan pemerintah

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwasanya teori akuntansi positif digunakan untuk memprediksi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang terkait dengan penggunaan kebijakan akuntansi yang paling cocok digunakan oleh perusahaan dalam menghadapi kondisi tertentu.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan tahunan ini merupakan bagian dari proses akuntansi. Posisi keuangan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Menurut Baridwan (2015: 17) mendefinisikan laporan keuangan tahunan sebagai ringkasan dari proses pencatatan, adalah ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun anggaran yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar yang berguna untuk mengidentifikasi total aset perusahaan selama satu periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Dari perspektif pemangku kepentingan, terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan dari tiga pihak disusun dan disajikan dengan menggunakan proses akuntansi yang sama yang merupakan produk dari sistem informasi akuntansi.

4. Manajemen Laba

Manajemen perusahaan memahami bahwa informasi pendapatan sangat penting dalam menetapkan pedoman penyusunan laporan keuangan tahunan untuk memilih metode akuntansi yang disebut manajemen pendapatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian dari manajemen laba yaitu upaya manajemen untuk dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan dalam ruang lingkup kebijakan akuntansi yang berusaha memberikan informasi untuk mengelabui pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajemen.

Menurut Scott (2015), manajemen laba dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* :

a. Pencucian Laporan Keuangan (*Taking a Bath*)

Taking a Bath merupakan pola pengelolaan laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan sangat rendah (bahkan merugi) atau sangat tinggi pada periode berjalan dibandingkan dengan laba periode sebelumnya atau periode berikutnya.

b. Minimalisasi Laba (*Income Minimization*)

Income Minimization merupakan pola pengelolaan laba yang dilakukan dengan membuat laba dalam laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari laba aktual. Minimalisasi pendapatan biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan sangat menguntungkan dan bertujuan untuk menghindari perhatian politik.

c. Maksimalisasi Laba (*Income Maximization*)

Income Maximization merupakan pola pengelolaan hasil yang dilakukan dengan menjadikan laba laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Maksimalisasi

pendapatan ditujukan untuk menghindari pelanggaran kontrak utang jangka panjang. Hasil dimaksimalkan dengan mempercepat pencatatan pendapatan, mengalihkan biaya, dan mentransfer biaya ke periode lain.

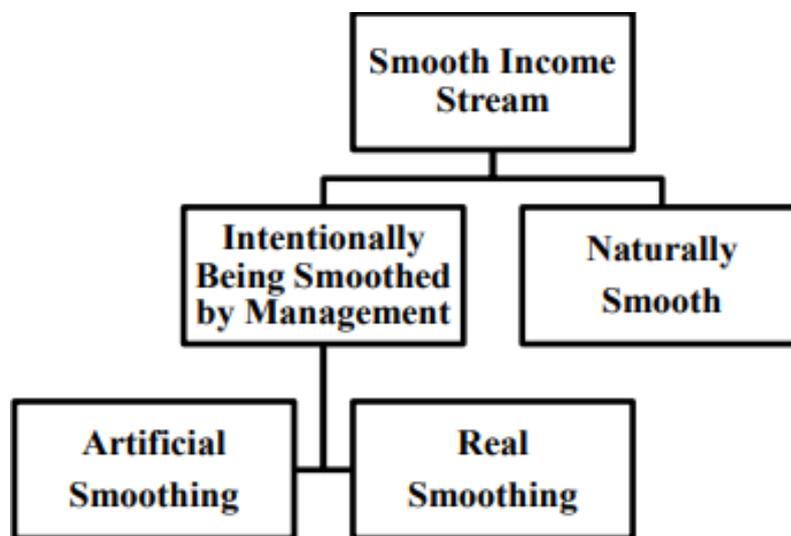
d. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Income smoothing atau perataan laba adalah suatu bentuk manajemen pendapatan di mana laba relatif konstan (rata-rata atau lancar) selama periode waktu tertentu. Ketika ini terjadi, manajemen dengan sengaja meningkatkan atau menurunkan laba untuk mengurangi volatilitas pelaporan pendapatan sehingga perusahaan tampak stabil atau bebas risiko.

5. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Menurut Setyani & Wibowo (2019) praktik perataan laba (*income smoothing*) merupakan cara manajemen dalam mengurangi fluktuasi laba dengan menaikkan atau menurunkan laba agar kinerja perusahaan terlihat tetap stabil. Tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk mencapai maksud-maksud tertentu.

Scott (2015) mengungkapkan bahwa manajemen yang menerapkan pola perataan laba (*income smoothing*) cenderung tidak menyukai risiko dan berupaya mengurangi fluktuasi tingkat laba. Pola ini dilakukan untuk menyeimbangkan laba dengan memodifikasi data laba perusahaan sehingga kompensasi atau insentif yang diterima manajemen konstan.



Gambar 1. Tipe Perataan Laba

Sumber: Norm Eckel, 1981, *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, Abacus Vol 17, No 1 dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017)

Eckel (1981) dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017) menyatakan bahwa terdapat dua tipe perataan laba yaitu :

1. Perataan alami (*natural smoothing*) adalah perataan laba yang terjadi akibat proses laba secara inheren menghasilkan aliran laba yang merata. Contohnya: *public utilities*.
2. Perataan disengaja (*intentionally smoothing*) adalah tipe perataan laba yang disengaja dan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. Perataan disengaja merupakan hasil dari perataan

laba riil (*real smoothing*) yaitu perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Contohnya seorang manajemen memutuskan mengeluarkan sejumlah uang atau dana untuk biaya riset dan pengembangan suatu tahun tertentu dan perataan laba artifisial (*artificial smoothing*) yaitu merupakan perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.

6. Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Totok dan Sigit (2014:22), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kegiatannya meliputi kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain serta pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa yang akan datang dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan.

7. Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Kasmir (2017 : 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam periode tertentu, dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut. Adapun rasio yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

a. Rasio Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas Bank

Kasmir (2017:229) menyatakan definisi rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan juga untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

c. Rasio Likuiditas Bank

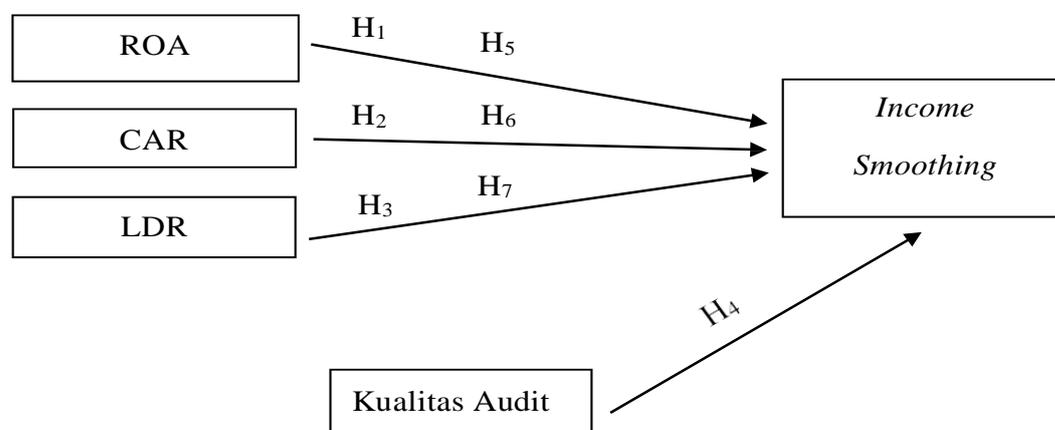
Menurut Kasmir (2017:221) rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana pada deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

8. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagaimana cara dalam mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mengenai mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan yang diaudit.

Menurut Watkins et. al., (2004) dalam Akram et al., (2017), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Menurut Akmal (2008) kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Kategori Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian konklusif dimana desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan dengan tujuan agar dapat memahami karakteristik dari suatu kelompok di dalam situasi tertentu sehingga si peneliti dapat berfikir secara sistematis berhubung dengan aspek tertentu. Dari pemahaman tersebut, si peneliti dapat membentuk ide untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian deskriptif dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Sekaran & Bougie, 2016).

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen), dan variabel moderasi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel lain dan tidak dapat berdiri sendiri, beda halnya dengan variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi dari variabel lain dan dapat berdiri sendiri. Sementara variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. (Indriantoro, 2016: 64- 67)

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). *Income smoothing* adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi arus laba yang akan dilaporkan agar dapat sesuai dengan sasaran yang diinginkan (Kurniawan, dkk., 2016). *Income smoothing* diuji menggunakan indeks Eckel.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. (Indriantoro, 2016: 64- 67). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Tabel 1. Operasioanalisis Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Income Smoothing</i>	Dependen (Y)	$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Nominal
2.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Independen (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Independen (X2)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Independen (X3)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
5.	Kualitas Audit	Moderasi	KAP <i>Big Four</i> = 1 KAP <i>non-Big Four</i> = 0	Nominal

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber buku dan jurnal

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang digunakan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis Regresi Logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2021* dan *E-Views 12*. Uji Regresi Logistik dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Tujuan dilakukan regresi logistik ini adalah untuk pembuatan sebuah model regresi untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel *binary* menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. (Santoso, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H ₁)	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .	Ditolak
Hipotesis kedua (H ₂)	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .	Ditolak
Hipotesis ketiga (H ₃)	LDR dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Diterima
Hipotesis keempat (H ₄)	Kualitas audit dapat berpengaruh negatif terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Diterima

Hipotesis kelima (H ₅)	Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh positif ROA terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Ditolak
Hipotesis keenam (H ₆)	Kualitas audit memperlemah pengaruh positif CAR terhadap <i>income smoothing</i>	Ditolak
Hipotesis ketujuh (H ₇)	Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh negatif LDR terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Diterima

Sumber: Diolah dengan E-Views 12

Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Praktik *Income Smoothing*

Dari hasil penelitian tersebut *return on asset (ROA)* memiliki nilai *probability* sebesar 0.9514 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 yang artinya *return on asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak, yang berarti *return on asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Hal ini mungkin saja terjadi karena ketatnya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membuat pihak manajemen mengabaikan variabel *return on asset (ROA)* agar terhindar dari sanksi, maka karena hal tersebut perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Jessica dan Sofia Prima Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Praktik *Income Smoothing*

Berdasarkan dari hasil pengujian ini diketahui *capital adequacy ratio (CAR)* memiliki nilai *probability* sebesar 0.1591 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 , yang artinya bahwa variabel independen *capital adequacy ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak, yang artinya adalah *capital adequacy ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang perusahaan tidak menjadikan pihak manajemen melakukan praktik *income smoothing*, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya *capital adequacy ratio (CAR)* tidak menjadi alasan untuk manajemen melakukan tindakan *income smoothing* karena pada saat ini perusahaan sudah lebih maju dengan adanya fasilitasi sumber pendanaan baik untuk penambahan modal kerja dan ekspansi usaha sehingga perusahaan memiliki dana cadangan untuk membiayai biaya operasionalnya. Perolehan dana dapat melalui penjualan saham kepada publik, sehingga resiko yang disebabkan oleh hutang perusahaan dapat berkurang. Dengan adanya kemudahan tersebut tinggi rendahnya *capital adequacy ratio (CAR)* tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Praktik *Income Smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik diketahui jika variabel independen yakni *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0446 yang berarti nilai *probability* ini < 0.05 , yang artinya bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan dapat diterima. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, hal tersebut dapat memutuskan pihak manajemen untuk tidak melakukan *income smoothing* dikarenakan hal tersebut akan menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor yang berakibat memicu para investor akan menarik kembali dana investasinya yang terdapat di perusahaan tersebut. Sehingga untuk tetap menjaga kepercayaan para investor, pihak manajemen tidak melakukan tindakan *income smoothing*.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Raswini Afi (2016) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

d. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Praktik *Income Smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi yakni kualitas audit memiliki nilai *probability* sebesar 0.0315 yang berarti nilai *probability* ini < 0.05 , yang artinya bahwa variabel moderasi kualitas audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan jika kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan dapat diterima. Hal tersebut terjadi dikarenakan peran kualitas audit ini sebagai kontrol pihak manajemen agar tetap patuh dan mengikuti standar dalam pelaporan keuangan yang berlaku, jadi jika kualitas audit didalam suatu perusahaan baik maka pihak manajemen akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga akan semakin rendah kemungkinan pihak manajemen melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi & Jesicca (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

e. Pengaruh Kualitas Audit Dalam memperlemah pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap praktik *income smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi antara kualitas audit dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai *probability* sebesar 0.3448 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 , yang artinya bahwa variabel moderasi antara kualitas audit dengan *return on asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan jika kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *return on asset* (ROA) yang dilakukan perusahaan sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hal tersebut karena kontrol regulasi bank terutama pada *return on asset* (ROA) tinggi, sehingga perusahaan tidak berani melakukan tindakan *income smoothing* ditambah dengan adanya kualitas audit sebagai kontrol dalam pelaporan laporan keuangan maka perusahaan semakin tidak berani melakukan tindakan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tussiana & Lastanti (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berdampak atas hubungan profitabilitas dengan *income smoothing*.

f. Pengaruh Kualitas Audit Dalam memperlemah pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap praktik *income smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi antara kualitas audit dengan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai *probability* sebesar 0.3451 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 , yang artinya bahwa moderasi antara kualitas audit dengan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan jika kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) yang dilakukan perusahaan sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak. Hal tersebut terjadi dikarenakan walaupun semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, namun karena adanya fasilitas sumber pendanaan untuk penambahan modal kerja dan ekspansi usaha sehingga pihak manajemen tidak perlu melakukan *income smoothing* ditambah dengan adanya kualitas audit yang menjadi kontrol terhadap manajemen dalam melakukan pelaporan keuangan akan semakin membuat manajemen tidak melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, Rasinih, dan Anggi (2016).

g. Pengaruh Kualitas Audit Dalam memperlemah pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap praktik *income smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi antara kualitas audit dengan *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0430 yang berarti nilai *probability* ini < 0.05 , yang artinya bahwa variabel moderasi antara kualitas audit dengan *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan dari hasil penelitian yang menggunakan pengujian analisis regresi logistik yang tertera pada tabel 4.10, dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan jika kualitas audit mampu memperlemah pengaruh negatif *loan to deposit ratio* (LDR) yang dilakukan perusahaan sehingga hipotesis ketujuh (H_7) dapat diterima. Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak manajemen sangat mengedepankan kepercayaan dari nasabah sehingga mendorong pihak manajemen agar melakukan praktik *income smoothing* akan tetapi ditambah dengan adanya kualitas audit sebagai kontrol dalam melaporkan laporan keuangan dikarenakan kondisi covid-19 memaksa pihak manajemen walaupun diaudit oleh KAP BIG 4 yang seharusnya menjadi pengawas tetapi melakukan tindakan *income smoothing* dalam batasan yang wajar agar tetap menjaga kredibilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab-bab sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* dikarenakan ketatnya aturan OJK terhadap ROA yang membuat manajemen tidak melakukan praktik *income smoothing*.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* dikarenakan adanya sumber pendanaan yang baik, jadi besar kecilnya hutang perusahaan tidak menjadikan pihak manajemen melakukan praktik *income smoothing*.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*, dikarenakan hal tersebut untuk menjaga kepercayaan investor, maka pihak manajemen tidak melakukan tindakan *income smoothing*.
4. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, hal ini berarti dengan adanya kualitas audit dapat membuat manajemen lebih patuh dan tidak melakukan *income smoothing*.
5. Kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *return on asset* (ROA) terhadap praktik *income smoothing*, dikarenakan regulasi bank terhadap ROA tinggi yang membuat manajemen tidak berani melakukan *income smoothing*.
6. Kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap praktik *income smoothing*, karena walaupun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi,

namun karena adanya sumber pendanaan yang baik ditambah adanya peran kualitas audit mendorong manajemen untuk tidak melakukan *income smoothing*.

7. Kualitas audit dapat memperlemah pengaruh negatif *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap praktik *income smoothing*, hal itu dikarenakan kondisi covid-19 memaksa pihak manajemen walaupun diaudit oleh KAP BIG 4 tetap melakukan *income smoothing* untuk menjaga kepercayaan nasabah.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dimana diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber informasi tentang manajemen laba terutama pada praktik *income smoothing*, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang. Untuk itu agar dapat mendukung penelitian selanjutnya diharapkan pihak akademik dapat menambahkan referensi baik berupa jurnal-jurnal maupun buku-buku yang berhubungan dengan *income smoothing*.

2. Bagi praktisi

- a. Pihak manajemen

Praktik perataan laba memang telah dilakukan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Sebaiknya perusahaan dalam hal ini, khususnya pihak manajemen tidak melakukan praktik perataan laba karena hal ini dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai. Dan hal ini tentu akan merugikan banyak pihak, terutama investor yang akan menilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik padahal tidak sesuai kenyataan.

- b. Bagi Pihak Internal

Untuk para investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan, karena praktik perataan laba ini telah dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Agar keputusan yang di ambil tidak akan menimbulkan penyesalan di kemudian hari dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinannya praktik perataan laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya dapat menambahkan atau memperluas sektor yang akan digunakan selanjutnya agar penelitian dapat memberikan hasil keadaan secara keseluruhan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu pengamatan yang relatif lebih panjang agar didapatkan hasil penelitian yang bisa lebih akurat.

- c. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen lain yang dianggap lebih mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2015). Manajemen Perbankan – Teknik Analisis Kinerja. Keuangan Bank. Malang: Wina UMM Press
- Adeabah, D., & Andoh, C. 2020. Cost efficiency and welfare performance of banks: evidence from an emerging economy. *International Journal of Managerial Finance*, 16(5), 549–574.
- Adlena Yolanda, Hotman Freddy, M. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1 No 2.
- Akmal. 2008. Pemeriksaan Manajemen Internal Audit Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Akram, Prayitno Basuki, Budiarto. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 1– 26.
- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. 2020. Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)No.11/Pojk.03/2020 dalam Menekan Non Performing Financingpada Perbankan Syariah. 9(1), 84-36.
- Andalawestyas, M., & Ariyanti, T. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andhika Fajar Iskandar, Suardana, Ketut Alit. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Ari Sintya Dewi, Ni Made. 2020. Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. 2 (2) :328-349.
- Azizah, N. I. (2021). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Loan To Deposit Ratio, Kualitas Aktiva Produktif Dan Return On Asset Terhadap Incone Smoothing (Perataan Laba) (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syaria'h, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>
- Bambang, Riyanto. 2016. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id.
- Baridwan, Zaki. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Bartov, E. (1993). The Timing of Asset Sales and Earnings Manipulation. *The Accounting Review*, Vol.68, No.4, 840–855.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. Accounting Theory Edisi Kelima. Salemba Empat : Jakarta.
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). SEKTOR PERBANKAN di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum : Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2015. Manajemen Perbankan.Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Devira, A., Ratih, S., & Arfamaini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. E-Jurnal Kewirausahaan, 4(April), 40–59.
- Dewi, Ni Kadek Nursa Guna. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland. Diunduh di website www.ssrn.com pada tanggal 10 November 2022.
- Djajanti, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Persistensi Laba pada Perataan Laba Bank BUMN Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.25105/pdk.v2i2.2464>
- Edi, Y. S., & Jesicca, V. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>
- Efendi, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Net Profit Margin, dan financial leverage terhadap praktik income smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Erlinda Sholihah. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fauzia, M. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014). E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, 5(1), 1–28.
- Febryani, A., & Zulfadin, D. R. (2016). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non-Devisa di Indonesia. 7(4), 38–54.
- Fitri Handayani, Fuad. 2015. “Faktor Yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012”. Vol. 4 (2). Hal. 1-12.
- Fitri Nur, S. E. A. & H. A. (2018). Isue 2 , Agustus 2018: 1 - 14. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Ghozali, I dan Dwi Ratmono (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 1-29.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hamid, Muda Setia, & Nur Solikhah. 2017. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone.” *Jurnal Akuntansi* 5(2): 1– 12.
- Hasibuan, Melayu S. P. 2015. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Universitas Trisakti*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Hendro, W., Moch, J., Ar, D., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol (Vol. 33, Issue 2).
- Hermansyah, 2013, Hukum Perbankan Nasional Indonesia: Ditinjau Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Jakarta, Prenada Media.
- Hery, 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo
- Ida Ayu Gayatri, M. G. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3559>

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikmal, I. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.375>
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat. Diunduh dari <http://iapi.or.id/uploads/content/40-PP-no-4-th-2011.pdf>.
- Josep, W. H., AR, M. D., & Azizah, D. F. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), 94–103.
- Kasmir. 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, & Hendrawan, R. (2014). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode Tahun 2008-2010). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, M. S., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2016). Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap tindakan perataan laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 3(Juli), 68-82.
- Luh Gede Kusuma Dewi, I. W. S. dan I. P. A. 2014. Pengaruh Rasio CAMEL pada Praktik Manajemen Laba di BPR Provinsi Bali. 14, 63–65.
- Marimin, A., Haris Romdhoni, A., Tira, D., Fitria, N., & Surakarta, S.-A. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02).
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257.
- Muslichah. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 9, No. 2, 40-47.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10.
- Nur Fitri, E. A. S. A. H. (2018). 3849-9865-1-SM. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Nur'Arifah Widyaningrum, I. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAR, BOPO, LDR, Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktavinawati, & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–528. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14441/8490>
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Related papers PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA DENGAN MET ODE RISK BASED BANK RAT ING PADA EMI.... *Academia*, 230–245.
- Rachman, F. (2018, April 18). Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI Dan OJK.
- Ramadhani, Windriya Dkk. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). *E-Proceeding of Management*. 4(3) : 2687-2698.
- Ramanda, A. S. (2018). Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1080–1084.
- Raswini, A. (2016). Meninjau Praktik Perataan Laba Melalui Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Pada Perbankan yang Terhdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Riyadi, Selamat. 2017. *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Uiniversitas Indonesia.
- Rosalie, E., Michelle, M., Wijaya, H., & Salim, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income

- Smoothing Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.40>
- S. Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Salhuteru, F., & Wattimena, F. (2015). Bank Performance with CAMELS Ratios towards earnings management practices In State Banks and Private Banks. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 2(4), 301–314. <https://doi.org/10.14738/assrj.24.940>
- Santoso, S. 2017. SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Scott, William R.. 2015. *Financial Accounting Theory* 7th. Canada: Pearson.
- Sekaran, U. & Bougie R. (2016). *Research and methods for business: a skill-building approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 80–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285>
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 1–29.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Peran Audit Report Lag sebagai Variabel Mediasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 25–34.
- Simorangkir, O.P, Etika : Bisnis, Jabatan, dan Perbankan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sitorus, R., Rasinih., dan Anggi A. 2016. Pengaruh Capital Turnover dan Leverage Terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajemen Vol. 1 No.1* (hlm. 87-102).
- Sofia Prima dan Jessica. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 1(2): 425-432.
- Subekti, Imam. 2005. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar modal di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal 1-2 .
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 152–163. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). PRAKTIK INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BEI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801>
- Sutrisno. 2012, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Taringan, M. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness) Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ilmu Ekonomu & Sosial*, VIII.
- Theresia Alfita Cahyaningrat, Bambang Widarno, F. H. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 325–333.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Universitas Trisakti*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. 2021. Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 75–88.

- Wulandari, Sri, Muhammad Arfan, Muhammad Shabri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM) dan Financial leverage Terhadap Perataan Laba (income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* : 44-55. ISSN 2302-0164.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.
- Yulia, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Zaini, Z. D. (2013). Hubungan Hukum Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral Dengan Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pasca Pengalihan Fungsi Pengawasan Perbankan. *Jurnal Media Hukum*, 20(2), 365–382.
- <https://finance.detik.com>
- <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuanganini-kata-bi-dan-ojk>
- <https://www.idx.co.id/id>
- <https://www.ojk.go.id/id>